

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini setidaknya dikenal tiga lembaga pendidikan yang cukup terkenal di Indonesia yaitu sekolah, madrasah, dan pesantren. Padahal, sebelum diadakannya pembaharuan pendidikan, baik yang dikenalkan oleh kolonial Belanda maupun kaum moderenitas, dikenal beberapa lembaga pendidikan tradisional Islam di berbagai daerah di Nusantara ini seperti pesantren di Jawa, surau di Minangkabau, dan dayah di Aceh. Diantara beberapa pendidikan di Indonesia pesantrenlah yang paling mampu bertahan sampai sekarang.¹

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang unik, dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada umumnya, pesantren terpisah dari kehidupan sekitarnya dan mempunyai subkultural tersendiri. Kuntowijoyo mengatakan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan agama tentu lebih dekat dengan nilai-nilai agama yang menjadi sumber konsepsi dan motivasi. Pembangunan yang memepertimbangkan nilai-nilai akan lebih berakar dalam masyarakat dengan cita-cita keagamaan. Karena itu pesantren tentulah tempat yang baik untuk pembangunan yang berorientasi pada nilai. Sistem nilai yang dikembangkan di pesantren adalah berakar dari agama Islam.²

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.³

¹ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 1.

² Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Paramadina, Jakarta, 1997, hlm. 31.

³ H.E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 13.

Pendidikan Islam yang diselenggarakan di sekolah terdiri atas : Raudhatul Athfal (RA), Madrasah diniyah swasta, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah.⁴ Sekolah sebagai suatu lembaga formal yang menghendaki penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum-kurikulum yang bertingkat.⁵ Pendidikan Islam yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat sekarang ini banyak ragam jenisnya. Adapun pendidikan Islam luar sekolah (non formal) dilingkungan masyarakat diantaranya yang menonjol adalah pondok pesantren. Masjid dan mushola, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).⁶

Pendidikan agama Islam Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah dua sumber yang dijadikan sebagai landasan umat Islam. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar maka ditepuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang di arahkan dan dibimbing untuk menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif dalam rangka menanamkan perasaan keagamaan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang pada akhirnya akan memperkokoh akidah serta memperindah *akhlakul karimah* dan *Amaliyah Qur'ani* dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak pembelajaran Al-Qur'an dan ada banyak metode yang digunakan dari masa ke masa seperti metode *Al-Baghdadi*, *Iqro'*, *An-Nadhiyah*, *Jibril*, *Qiro'ati* hingga ke metode *Ummul Quro'*. Semua metode pembelajaran tersebut ada keunggulan juga ada kekurangan. Metode *Ummul*

⁴ Ismail SM (eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, cet. 1 hlm. 49.

⁵ Tim karya Aditama, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Karya Aditama, Surabaya, 1996, cet. 1 hlm. 202.

⁶ *Ibid.*, hlm. 52.

Quro' merupakan metode yang sangat sederhana, lebih menekankan pada cara membaca dengan makhroj dan tajwid yang benar, sehingga memudahkan anak-anak lebih cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik pula.

Bagi umat Islam mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala apa yang telah dilarangnya supaya manusia selamat didunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah maupun di pondok pesantren sangatlah penting.

Mempelajari membaca Al-Qur'an maka penekanan utamanya adalah kefasihan membaca secara tartil., sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4-5 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْعَانَ تَرْتِيلاً ﴿٥﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: *"atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat."*⁷

Dewasa ini kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan Al-qur'an masih berlangsung terus menerus tanpa henti. Umat islam yang belajar membaca Al-Qur'an selalu banyak meskipun mengalami tantangan hidup yang kompleks. Upaya umat islam ini dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak pernah terjadi pada kitab-kitab sebelumnya. Kunci belajar membaca Al-Qur'an yang paling berharga adalah adanya rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dan rasa cinta itu dimulai dari hati yang ikhlas. Karena jikalau pada saat berjuang belajar membaca Al-Qur'an sebesar apapun masalah yang ada akan terasa ringan dan tidak akan menggoyahkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an.

Ilmu yang berkisar tentang al-qur'an tersebut adalah ilmu tajwid serta fasih. Para ulama dari zaman ke zaman telah menuntun kaum muslimin

⁷ Achmad Toha Husein, *Ilmu Tajwid*, Darus Sunnah Press, Cet. 1, Jakarta, 2011, hlm. 22.

dengan ilmu ini ilmu yang bermanfaat yang mengajarkan tata cara melafalkan huruf demi huruf dalam Al-Qur'an sehingga hak-hak huruf dipenuhi sebagaimana mestinya dan hukum-hukum bacaan diterapkan secara benar. Seluruhnya bermuara agar Al-Qur'an tetap terpelihara sepanjang masa. Surah al-muzammil ayat 4 secara langsung memerintahkan kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Itu artinya, secara tidak langsung kita pun dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁸

Santri dalam belajar membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih harus mengetahui dasar-dasar ilmu tajwid dan benar sesuai hukum tajwid serta makhorijul hurufnya (fashahahnyanya). Melihat realita kehidupan sekarang masih banyak dijumpai problem yang ada bahwa santri sekarang kurang benar-benar memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Pada pesantren yang secara khusus memusatkan perhatian pada Al-Qur'an, pengajaran Al-Qur'an di tingkatkan pada kefasihan, santri di pesantren ini harus bisa fasih membaca Al-Qur'an secara penuh strategi untuk menangani masalah yang ada, pondok pesantren Nurul Qur'an mengadakan pembelajaran ilmu tajwid dan fashahah.

Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memfokuskan kefasihan/ kelancaran membaca Al-Qur'an pada semua tingkatan.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema di atas dan berusaha menyajikannya dengan judul **“Implementasi Metode Ummul Quro' Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati “**

⁸ Acepilim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV Penerbit Diponegoro, Ed.1, Cet.10, Bandung, 2 007 hlm. 1-3

B. Fokus Penelitian

Dengan menggunakan Identifikasi Masalah Diatas, sehubungan dengan masalah yang terkait dengan Implementasi Metode *Ummul Quro'* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati, maka dengan ini peneliti memfokuskan sebagai berikut :

1. Penggunaan Metode *Ummul Quro'*.
2. Kefasihan membaca Al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Metode *Ummul Quro'* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati ?
2. Apa kendala dalam implementasi metode *Ummul Quro'* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati ?
3. Bagaimana solusi dalam implementasi metode *Ummul Quro'* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Metode *Ummul Quro'* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati.
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi metode *Ummul Quro'* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati.
3. Untuk mengetahui solusi dalam implementasi metode *Ummul Quro'* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati.

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan arah (target dan tujuan) penelitian di atas selanjutnya peneliti ini diharapkan bisa memberi nilai guna (manfaat) bagi khazanah keilmuan, diantara manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan dibidang pendidikan. Disamping itu juga bisa dijadikan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummul Quro'* sebagai upaya menjaga kelancaran dan kefasihan para santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ustad/Ustadzah

Memberikan gambaran kepada Ustad/Ustadzah tentang penggunaan Metode *Ummul Quro'* sebagai upaya menjaga kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Pondok Pesantren

Dapat memberikan sumbangan yang positif sebagai bahan memajukan dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Santri

Mempunyai dampak positif dan dapat meningkatkan kualitas dari membaca Al-Qur'an itu sendiri.

d. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan metode membaca Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

e. Bagi Pembimbing

Dapat sebagai bahan pertimbangan guna perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan Islam khususnya.